

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ruang publik masyarakat Indonesia terutama di masa modern, punya perhatian yang cukup komprehensif pada pelbagai persoalan konflik berskala global, terutama jika narasi tersebut berbau pada persoalan keagamaan dengan balutan sejarah. Hal ini tentu terlihat pada manifestasi nyata dukungan masyarakat Indonesia terhadap isu yang berkaitan dengan Palestina dari mulai eskalasi konflik, agresi militer, genosida hingga potret jurnalisme yang meliput langsung bagaimana kondisi nyata Gaza atau Penduduk Palestina menghadapi tindakan kejam yang tidak punya rasa kemanusiaan oleh Israel selama hampir puluhan dekade berlangsung (Asyahidda & Amaliya, 2022). Ketidakadilan yang diterima oleh Palestina terutama para penduduknya, menggalang solidaritas publik yang cukup kuat hingga mampu terorganisir lewat aktivisme organisasi humanitarian, tagar gerakan, hingga kelembagaan internasional yang khusus pada persoalan Palestina. Bagi masyarakat Indonesia, konsistensi dan sikap utuh mendukung Palestina adalah gerakan massif yang tidak pernah lewat dari kacamata sosial terutama sorotan media massa.

Sebagai contoh konkrit, aliran dukungan terhadap Palestina terkristalisasi lewat mobilitas sumber daya yang sangat terukur dan kasat mata, seperti penghimpunan donasi lewat lembaga Filantropi berskala Nasional (BAZNAS, BAZIS ataupun Lembaga Swasta Filantropi lainnya) yang konsisten menghimpun dana puluhan miliar rupiah dalam waktu singkat. berikut merupakan data donasi BAZNAS periode 2019 - 2021 dengan rincian jumlah rupiah yang diperoleh:

Tabel 1. 1 Data Donasi BAZNAS untuk Palestina Periode 2019 - 2021

No.	Program	Kategori	Nilai (RP)	Tahun
1	Bantuan Kemanusiaan Palestina lewat UNRWA	Biaya Hidup & Bantuan Langsung	Rp.2. 281.430,175.00.	2018
2	Bantuan Solidaritas bagi kebutuhan dasar 100 Penjaga Kompleks Al Aqsha	Biaya Hidup & Bantuan Langsung	Rp.200.000.000,00.	2021

3	Dana Bantuan Pembangunan Rumah Sakit Indonesia Hebron	Pembangunan	Rp. 439.417,679.00	2019
4	Penyaluran dana himpun periode 2019-2021 untuk Pembangunan Rumah Sakit Indonesia Hebron	Pembangunan	Rp. 597.268,865.00	2021
Sumber: Data Temuan BAZNAS, 2022				

Berdasarkan temuan dan data di atas, dapat dilihat angka fantastis yang berhasil diperoleh dalam waktu singkat (2018-2021) untuk memperoleh donasi dari organisasi filantropi resmi nasional (BAZNAS) untuk menyalurkan bantuannya ke Palestina dengan berbagai kategori bantuan seperti bantuan langsung, biaya hidup hingga pembangunan fasilitas kesehatan yang cukup vital selama agresi militer berlangsung dan ditujukan untuk sipil atau penduduk Palestina yang terdampak (Ridha et al., 2022). Perlu digarisbawahi, periode tahun tersebut Indonesia sedang dilanda wabah Covid-19 yang melumpuhkan roda perekonomian nasional, tetapi hal itu tidak mengendurkan semangat kemanusiaan dan perhatian publik Indonesia untuk Palestina dalam memperjuangkan hak hidup dan berdaulat Palestina dari serangan Israel yang terus dilakukan tanpa henti.

Pada berbagai momentum lainnya, antusiasme publik Indonesia dalam melihat maupun menyuarakan kemerdekaan dan kedaulatan Penduduk Palestina lewat aksi nyata berbentuk demonstrasi, aksi massa hingga propaganda media sosial yang rutin mempropagandakan publik Indonesia agar terus mengupayakan kesadaran kolektif masyarakat Indonesia untuk secara sadar dan aktif menyuarakan kemerdekaan Palestina. Gelaran Demonstrasi tersebut dapat dilihat terutama dikaitkan pada Eskalasi Konflik Hamas dengan Israel pada 7 Oktober 2023 lalu yang mengundang perhatian publik internasional terutama Indonesia untuk bereaksi keras hingga mengorganisir unjuk rasa di Monas Jakarta Pusat (Junaedi, 2024).

Isu tentang Palestina di Indonesia sudah melewati batasannya sebagai berita harian luar negeri yang disajikan media massa atau media cetak, bahkan isu tentang Palestina sudah bertransformasi menjadi ‘panggung emosi’ kolektif bagi masyarakat Indonesia terutama generasi muda yang rutin

mempropagandakan kemerdekaan Palestina dalam berbagai kesempatan. Setiap berita tindakan agresi atau serangan sepihak Israel melanda penduduk Palestina, ruang publik Indonesia secara reaktif bergemuruh dalam orkestrasi solidaritas yang masif bahkan berlapis untuk mengutuk tindakan Israel. Dari tajuk berita yang banjir kecaman, doa dan simpati di media online, hingga bertransformasi menjadi gerakan filantropi ataupun demonstrasi, semua berhasil bergerak dengan serempak (Putriani et al., 2025).

Di tengah-tengah episentrum gerakan ini, terdapat lapisan masyarakat yang juga punya peran aktif meluaskan pengaruh baik secara nyata maupun maya, yaitu para kelompok Gen Z yang saat ini disinyalir ialah siswa kelas 12 di bangku SMA. Para siswa Gen Z punya peran vital sebagai aktor dominan yang secara signifikan menggaungkan isu Palestina ke seluruh penjuru, termasuk panggung wacana publik. Yang menarik untuk ditelusuri adalah kampanye meluas yang diinisiasi para kelompok demografi siswa Gen Z ini tidak sepenuhnya muncul dan lahir dari dasar pemahaman tekstual maupun literatur sejarah yang rigit. Menggunakan konsep *Sinnbildung* (pembentukan makna sejarah) dari Rusen, para siswa SMA kelas 12 saat ini berada pada tahapan *Erfahrung* atau persepsi historis yang unik. Mereka mengambil dan mempelajari fenomena krisis palestina dan israel, terutama ketika memanggil memori historis untuk membuat narasi kampanye tidak lahir dari buku teks kaku, melainkan berasal dari banjir informasi digital, literasi berbasis media online hingga konten visual kekinian seperti Meme bertema sejarah (Limilia et al., 2022). ekosistem ini mengilhami siswa Gen Z menciptakan persepsi mereka tentang realitas penindasan yang terjadi di Palestina.

Yang menarik adalah, Palestina yang begitu spesial dimata publik Indonesia sebagai gesture historis masyarakat yang pernah merasakan penderitaan dari kolonialisme, pendudukan hingga genosida, sangat kontras ketika dihadapkan pada isu serupa semisal Invasi Russia ke Ukraina. Meski kedua pihak (Ukraina dan Palestina) sama-sama berada pada bingkai ‘agresi militer’ atau ‘pendudukan wilayah’, justru responnya cukup kontras dan menunjukkan disparitas begitu tajam. Jika narasi Palestina ditanggapi dengan bingkai kesedihan, emosional hingga bantuan logistik, maka narasi tentang

Ukraina ditanggapi dengan keheningan, skeptis, bahkan seringkali dijustifikasi dalam koridor geopolitik yang terjebak pada narasi dikotomis (Russia anti barat; Ukraina bagian dari Barat) (Gardner, 2016). Fenomena ini memancing persoalan fundamental tentang ‘tebang pilih’ pada persoalan empati publik, terutama tentang apa yang pantas dibela dan apa yang pantas dipertanyakan dukungannya disebabkan adanya faktor “identitas atau kelompok” yang mempengaruhi dukungannya (Mas’odi, 2022). Indikasi ini turut mengarah pada dugaan awal, yaitu gagalnya pembelajaran sejarah dalam membentuk pemaknaan mendalam atau *Historical Sense-Making* (Popa, 2023). Dalam kacamata Russen, fenomena yang berlangsung ini menunjukkan adanya kegagalan dalam mencapai tahapan kesadaran atau pemahaman sejarah kritis yang semestinya mengajarkan transformasi nilai moral yang bersifat dinamis dan terbuka. Mereka terjebak pada kekakuan dogmatis pola pikir, sehingga sejarah lebih berfungsi sebagai alat kekuasaan terutama untuk penanaman ideologis, ketimbang nilai kependidikan itu sendiri.

Siswa Gen Z di SMA kelas 12 yang merupakan subjek utama dari ekosistem pendidikan, secara prinsipil harus bisa melakukan konstruksi pemahaman sejarah yang kritis, meskipun secara nyata yang terjadi adalah kebalikan dari postulat teoritis Rusen tentang idealisme kesadaran sejarah (Firmansyah & Atmaja, 2025). Siswa sebagai subjek pembelajar sejarah, ketika dihadapkan pada fenomena tersebut (agresi militer kontemporer) justru terjebak pada himpitan dua narasi yang saling berkontestasi: narasi formal yang didapat di ruang kelas, dengan narasi informal yang diterima lewat banjir informasi atau faktor lain yang aktif mengubah pemahaman dan sikap mereka. Ketimpangan tersebut mengindikasikan bahwa proses *Sinnbildung* yang terjadi pada individu, mengalami permasalahan yang cukup serius dan memerlukan pembedahan secara komprehensif. Mereka kesulitan untuk mengartikulasikan bagaimana perilaku purba (invasi dan agresi) berubah secara dinamis, tetapi sama secara nilai dan praktik karena adanya intervensi yang dibentuk lewat preferensi lingkungan eksternal.

Persoalan ini adalah ancaman laten cukup berbahaya dalam ekosistem pendidikan yang sepatutnya menggunakan sejarah sebagai materi penanaman

prinsip kemanusiaan, penguatan nilai luhur hingga refleksi moral pada setiap pelajaran bermuatan sejarah. Jika masyarakat, terutama kelompok Gen Z yang merupakan siswa di kelas 12 SMA secara sadar mempropagandakan kecaman dan kutukan pada tindakan agresi di satu tempat, tetapi berkompromi (bahkan mengabaikan) fenomena serupa di wilayah atau tempat lain hanya karena persoalan identitas dan sejarah, maka pendidikan sejarah dengan sangat terang menunjukkan kegagalan dalam menanamkan orientasi moral yang harusnya jadi puncak tertinggi dari proses pembangunan kesadaran sejarah. Fenomena ini tidak saja mengkhawatirkan, bahkan fenomena ini turut menjadi cerminan langsung tentang bagaimana struktur berfikir siswa dalam membangun kesadaran sejarah yang pasif sehingga bagi rusen, individu yang tidak mampu menggunakan dasar pemahaman maupun memorinya untuk aktif membaca sejarah akan terjebak pada narasi sejarah tradisional yang kolot tanpa bernilai apapun. Pada titik ini, sejarah lebih diperlakukan sebagai otoritas aktif ketimbang proses mental yang menafsirkan realitas sosial.

Berdasarkan persepsi dan kondisi tersebut, terdapat indikasi kegagalan proses *Sinnbildung* terhadap para siswa Gen Z dalam menjembatani pelajaran yang diterima di sekolah maupun literasi sejarah para siswa yang ditempuh, dengan proses transformasi menuju Kesadaran kritis secara utuh. Berdasarkan urgensi inilah, penelitian ini bertujuan untuk memotret secara mendalam mekanisme pemahaman dan proses terbentuknya kesadaran sejarah (*Historical Consciousness*) siswa Gen Z di kelas 12 SMA Muhammadiyah 11 dan 23 Jakarta, menggunakan dua fenomena utama yaitu: Agresi Militer Israel terhadap Palestina, dan Agresi militer Rusia terhadap Ukraina. Fokus utama terletak pada melacak akar dari memori, nalar, nilai dan sikap kelompok siswa Gen Z di tingkat akhir SMA, dibalik respon mereka terhadap fenomena agresi militer di Palestina dan Ukraina.

B. Fokus & Sub Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengambil fokus utama pada rekonstruksi pemahaman dan kesadaran sejarah (*Historical Consciousness*) siswa berdasarkan respon

terhadap fenomena atau peristiwa “Agresi Militer Kontemporer” terutama pada kasus Israel - Palestina dan Ukraina - Russia.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan focus penelitian, berikut ini merupakan sub - focus penelitian yang akan dikemukakan, yaitu:

- a. Memahami cara subjek (siswa) dalam merekonstruksi pemahaman sejarah terhadap sebuah peristiwa atau fenomena.
- b. Memahami cara subjek (siswa) dalam membentuk analisis maupun narasi sejarah pada sebuah peristiwa atau fenomena.
- c. Memahami kesadaran sejarah atau *historical consciousness* subjek (siswa) yang terbentuk dalam refleksi ataupun relasi antara pemahaman dengan sebuah peristiwa atau fenomena.

C. Rumusan Masalah

Penelitian tesis ini mengungkap beberapa Rumusan Masalah, yaitu:

1. Bagaimana siswa merekonstruksi pemahaman sejarah tentang fenomena agresi militer kontemporer di Palestina - Israel dan Ukraina - Russia?
2. Bagaimana siswa menggunakan pemahaman sejarah sebagai alat analisis merespon fenomena agresi militer kontemporer di Palestina - Israel dan Ukraina - Russia?
3. Bagaimana *historical consciousness* (kesadaran sejarah) yang terbentuk dari siswa setelah merefleksikan relasi antara pemahaman sejarah dengan fenomena agresi militer kontemporer di Palestina - Israel dan Ukraina - Russia?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memahami serta menganalisis secara mendalam mengenai pemahaman sejarah siswa Gen Z dalam menilai, merespon lalu merefleksikan relasi dengan

fenomena Agresi Militer Kontemporer yang terjadi di Palestina - Israel serta Ukraina - Russia.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian tesis ini, adalah sebagai berikut:

1. Merekonstruksi pemahaman sejarah siswa terhadap fenomena agresi militer kontemporer khususnya kasus Israel - Palestina dan Russia - Ukraina.
2. Mengkaji pemahaman sejarah siswa sebagai alat analisis terutama dikaitkan pada fenomena agresi militer kontemporer Israel - Palestina dan Russia - Ukraina.
3. Menganalisis *historical consciousness* (kesadaran sejarah) siswa setelah merefleksikan relasi antara pemahaman sejarah dengan fenomena agresi militer kontemporer, khususnya kasus Israel - Palestina dan Russia - Ukraina.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kajian kesadaran sejarah dengan memperkuat dimensi moralitas serta orientasi nilai dalam konteks generasi muda (*Gen Z*).
2. Memperkaya literatur sejarah khususnya di bidang pendidikan sejarah mengenai relevansi pembelajaran sejarah, pembentukan moralitas dan respons aktif terhadap isu kemanusiaan terutama kalangan siswa atau peserta didik.
3. Menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian selanjutnya seputar kesadaran sejarah, etika maupun pembelajaran sejarah kritis di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru Sejarah

Menjadi masukan serta saran nyata untuk rancang bangun pembelajaran sejarah yang transformatif dan aktif dalam beradaptasi pada perkembangan pendidikan modern. Terutama menggeser dogma

tradisional sejarah sebagai pelajaran hafalan fakta, lalu menguatkan aspek afektif dan moral terutama kemampuan berfikir kritis bagi siswa atau peserta didik terhadap isu kemanusiaan.

b) Bagi Sekolah

Menjadi dasar dan temuan empiris berbasis penelitian ilmiah dalam pengembangan ataupun pembaharuan metode pengajaran materi sejarah, khususnya diarahkan pada isu mengenai Keadilan dan Solidaritas Kemanusiaan.

c) Bagi Masyarakat Akademik

Mendorong munculnya forum - forum akademis yang menggunakan perspektif kesadaran sejarah dalam membahas permasalahan kompleks seperti isu atau krisis kemanusiaan yang sedang berlangsung dengan menggunakan perspektif yang lebih terbuka, mendalam dan reflektif.

